



## HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP KEMATIAN ANAK HIV/AIDS

Erry Rizki Amelia<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

**Corresponding Author:** Erry Rizki Amelia, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.

E-Mail: [Erryrizkiamelia07@gmail.com](mailto:Erryrizkiamelia07@gmail.com)

Received Juli 03, 2021;

Accepted Juli 04, 2021;

Online Published Juli 14, 2021

### Abstrak

Kematian anak akibat infeksi HIV/AIDS merupakan salah satu fokus permasalahan di dunia sejak kasus pertama HIV/AIDS pada anak ditemukan. Pengetahuan tentang karakteristik dan faktor yang berhubungan dengan mortalitas dapat membantu dalam penatalaksanaan pasien sehingga angka kematian dapat ditekan. Metode yang digunakan oleh penulis adalah studi *literature review* dari beberapa jurnal nasional maupun internasional. Metode ini digunakan dengan tujuan menyajikan, menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai artikel ini dengan meringkas materi penelitian pada fokus topik tertentu. Dari beberapa penelitian yang dilakukan didapatkan hasil status gizi memiliki hubungan yang bermakna terhadap kematian anak HIV/AIDS

**Keywords:** Anak, HIV/AIDS, Kematian, Status Gizi

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* merupakan virus golongan Ribo nucleat Acid (RNA) yang spesifik menyerang sistem kekebalan tubuh/imunitas manusia dan menyebabkan *Aquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*.<sup>1</sup> AIDS dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV yang termasuk famili *Retroviridae*. AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV.<sup>2</sup>

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* telah menjadi masalah yang serius di seluruh dunia, terdapat 37,9 juta orang hidup dengan HIV dimana 79% orang mengetahui dirinya berstatus HIV dan 21% tidak mengetahui dirinya berstatus HIV. Pada tahun 2018 UNAIDS mencatat dari 37,9 juta penduduk yang terinfeksi di seluruh dunia, 36,2 juta diantaranya adalah orang dewasa dan 1,7 juta terjadi pada anak-anak.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan salah satu dari negara di Asia yang memiliki kerentanan HIV akibat dampak perubahan ekonomi dan kehidupan sosial. Penularan HIV umumnya terjadi akibat perilaku manusia, sehingga menjadikan manusia sebagai individu yang rentan terhadap infeksi.<sup>4</sup> Sejak pertama kali dilaporkan tahun 1987 sampai tahun 2019 jumlah kumulatif kasus HIV sebanyak 377.564 penderita dan jumlah kumulatif AIDS sebanyak 121.101 penderita. Jumlah kasus HIV mempunyai kecenderungan peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 sebanyak 10.315 kasus.<sup>5</sup>

Jumlah kumulatif kasus infeksi HIV pada anak dibawah umur <18 tahun yang dilaporkan sampai Desember 2019 yaitu sebanyak 22.970 kasus dan jumlah kumulatif AIDS sebanyak 8.224 kasus dimana kasus AIDS mengalami peningkatan kejadian sebanyak 385 kasus dari tahun 2018.<sup>5</sup>

Kematian anak akibat infeksi HIV/AIDS merupakan salah satu fokus permasalahan di dunia sejak kasus pertama HIV/AIDS pada anak ditemukan di Amerika.<sup>6</sup> Setelah kasus pertama ditemukan, pada tahun 2004 HIV/AIDS menjadi penyebab kematian anak pertama di Afrika dan peringkat keempat penyebab kematian anak di seluruh dunia.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa faktor yang diketahui turut mempengaruhi kejadian mortalitas pada anak HIV/AIDS seperti status gizi. Secara global kematian HIV/AIDS disebabkan oleh infeksi oportunistik yang tidak tertangani secara adekuat.<sup>7</sup> Tingginya angka kematian yang dapat diakibatkan oleh faktor status gizi, maka dilakukannya *literature review* ini akan membahas hasil beberapa penelitian mengenai hubungan status gizi terhadap kematian anak HIV/AIDS

## ISI

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dari berbagai jurnal nasional maupun internasional. Kemudian sumber bacaan yang telah diperoleh dianalisis dengan metode sistematik *literature review* yang meliputi aktivitas pengumpulan, evaluasi, dan pengembangan penelitian dengan fokus tertentu

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Arage dkk di Ethiopia pada Desember 2005 sampai November 2015 dengan studi kohort retrospektif pada pasien anak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian mortalitas pada anak HIV/AIDS (95% CI; 1,1-6,1,  $p=0,0001$ )<sup>8</sup>. Pada Penelitian lain yang dilakukan oleh Perwitasari dkk pada tahun 2016 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian mortalitas pada anak HIV/AIDS ( $p= 0,047$ ). Hal

tersebut menunjukkan bahwa dukungan gizi menjadi bagian penting dalam perawatan anak dengan infeksi HIV<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asshidqiq pada tahun 2021 di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian mortalitas anak HIV/AIDS ( $p\ value = 0,0001$ ).<sup>10</sup>

## PEMBAHASAN

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* merupakan virus golongan Ribo nucleat Acid (RNA) yang spesifik menyerang sistem kekebalan tubuh/imunitas manusia dan menyebabkan *Aquired Immunodeficiency Syndrome(AIDS)*.<sup>1</sup> Kematian anak akibat infeksi HIV/AIDS merupakan fokus permasalahan di dunia sejak kasus pertama ditemukan di Amerika.<sup>6</sup> Salah satu faktor yang diketahui turut mempengaruhi tingkat kejadian mortalitas pada anak HIV/AIDS yaitu status gizi.

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Pada penderita HIV/AIDS, virus menyebabkan kerusakan kekebalan tubuh yang dapat memicu terjadinya gizi buruk sehingga menyebabkan defisiensi kekebalan tubuh lebih lanjut, dan berkontribusi terhadap perkembangan infeksi HIV yang cepat menuju ke fase AIDS<sup>11</sup>

Pada penderita HIV/AIDS yang menderita gizi buruk setelah tertular HIV kemungkinan akan lebih cepat menjadi AIDS, karena tubuhnya lemah untuk melawan infeksi, sedangkan orang yang bergizi baik dapat mengatasi penyakitnya dengan lebih baik<sup>12</sup>

Nutrisi merupakan komponen penting untuk memelihara kekebalan tubuh seseorang. Tanpa dukungan nutrisi yang adekuat, stress metabolik akibat

infeksi akan menimbulkan kehilangan berat badan dan rusaknya sel bagian tubuh organ vital. Penurunan berat badan 10 – 20% dari semula akan mengurangi kemampuan daya tahan tubuh dan meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Selain itu juga, pada infeksi HIV/AIDS terjadi peningkatan kadar Reactive Oxygen Species (ROS) yang dapat menurunkan jumlah limfosit T akibat apoptosis.<sup>13</sup>

Nutrisi yang adekuat adalah kunci penting dalam pemeliharaan kesehatan dan meningkatkan fungsi kekebalan tubuh secara optimal. Dukungan nutrisi dapat meningkatkan respon klinis yang baik pada orang yang terinfeksi HIV dan menghambat perkembangan penyakit HIV. Dengan demikian terjadi peningkatan kualitas hidup serta menurunkan mortalitas terkait penyakit infeksi oportunistik.<sup>14</sup>

Terdapatnya hubungan antara status gizi dan kejadian mortalitas pada anak HIV/AIDS dapat disebabkan oleh stress metabolik akibat infeksi yang menimbulkan kehilangan berat badan dan rusaknya sel bagian tubuh organ vital. Pada penderita HIV/AIDS yang menderita gizi buruk kemungkinan akan lebih cepat menjadi AIDS sehingga fungsi imun penderita terganggu dan tubuh penderita mengalami imunodefisiensi yang akan menyebabkan penderita terkena infeksi oportunistik. Infeksi oportunistik yang terjadi dapat meliputi diare persisten, kombinasi kandidiasis oral dan diare persisten, tuberkulosis dan toxoplasmosis. Kejadian mortalitas dapat dikarenakan dehidrasi atau kehilangan cairan dalam jumlah yang besar, kurangnya intake makanan yang masuk yang dapat menyebabkan malnutrisi, dan infeksi pada saluran pernafasan. Selain itu, kurangnya dukungan nutrisi yang adekuat akan menyebabkan kondisi klinis pasien memburuk sehingga akan meningkatkan kejadian morbiditas dan mortalitas<sup>10</sup>

## SIMPULAN

Dari *literature review* ini dapat disimpulkan bahwa masih beragamnya hasil penelitian mengenai hubungan status gizi dengan kejadian mortalitas anak HIV/AIDS. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan status gizi memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian mortalitas anak HIV/AIDS

## DAFTAR PUSTAKA

1. DepKes RI. (2016). Pedoman Nasional Terapi Antiretroviral 2016: Panduan Tatalaksana Klinis Infeksi HIV pada Orang Dewasa dan Remaja. Edisi Kedua. Jakarta: *Dirjen PP & PL DepKes RI*
2. Koes, I. (2014). Epidemiologi penyakit menular dan tidak menular panduan klinis. Bandung: *Alfabeta*
3. UNAIDS. (2018). Global report: UNAIDS report on the global AIDS epidemic 2018. Geneva: *Joint United Nations Programme on HIV/AIDS*.
4. Kemenkes RI. (2013). Rancangan agenda riset kesehatan nasional 2013-2018. makalah pada rapat kerja badan penelitian dan pengembangan kesehatan 11-15 Februari 2013. Jakarta : *Kemenkes RI*
5. Kemenkes RI. (2019). Laporan perkembangan HIV-AIDS triwulan IV tahun 2019. Jakarta : *Kemenkes RI*
6. Yani FF, Akib AA, Supriyanto B, Setyanto DB, Kurniati N, Kaswandani N. (2016). Penyakit respiratorik pada anak dengan HIV. *Sari Pediatri*, 8(3), 188-94
7. WHO. (2018). HIV/AIDS. Geneva: *World Health Organization*.

8. Arage G, Assefa M, Worku T, Semahegn A. (2019). Survival rate of HIV-infected children after initiation of the antiretroviral therapy and its predictors in Ethiopia: a facility-based retrospective cohort. *SAGE open medicine*, 7(2), 409-11
9. Perwitasari D, Arguni E, Satria CD, Hapsari MMDEAH. (2016) . Faktor prediktor kematian anak dengan infeksi HIV yang mendapat terapi antiretrovirus di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dan RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Sari Pediatri*,18(3), 204
10. Negoro ONPK, Hapsari MM, Hadi P. (2014). Hubungan jenis infeksi oportunistik dengan mortalitas anak HIV/AIDS di RSUP Dr.Kariadi Semarang. Semarang : *Faculty of Medicine Diponegoro University*
11. Almatsier S. (2019). Prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta: *PT. Gramedia Pustaka Utama.*
12. Nawan. (2018). HIV dan Malnutrisi: Efek pada Sistem Kekebalan Tubuh[diunduh pada 5 Oktober 2020]. Tersedia Dari : [https://www.researchgate.net/publication/323317637\\_HIV\\_dan\\_Malnutrisi\\_Efek\\_pada\\_Sistem\\_Kekebalan\\_Tubuh](https://www.researchgate.net/publication/323317637_HIV_dan_Malnutrisi_Efek_pada_Sistem_Kekebalan_Tubuh)
13. Nasronudin. (2017). Stres oksidatif, antioksidan, dan pengaruhnya terhadap progresivitas infeksi HIV. Surabaya: *Airlangga University Press*
14. Mahlangu S, Grobler LA, Visser ME, Volmink J. (2013). Nutritional interventions for reducing morbidity and mortality in people with HIV. *NCBI*, 2(1), 1-17